

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat, tidak lagi terbatas pada penambalan dan pencabutan saja, salah satunya adalah perawatan ortodonti. Perawatan ortodonti bertujuan untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, estetika, mencegah kerusakan jaringan dan mengembalikan fungsi rongga mulut yang baik. Meningkatnya minat perawatan ortodonti ini disebabkan karena tingginya angka prevalensi maloklusi, dimana angka prevalensi maloklusi di seluruh dunia dilaporkan bervariasi jumlahnya yaitu berkisar antara 11% sampai 93% yang terdiri dari maloklusi ringan sampai berat. (Sridharan K, 2011)

Penggunaan alat ortodonti saat ini telah banyak digunakan oleh masyarakat luas mulai dari anak-anak sampai dewasa, tetapi penggunaan alat ortodonti lebih banyak diminati oleh kalangan remaja. Menurut American Dental Association (1999), terdapat 81,5% pasien remaja yang menggunakan alat ortodonti. World Health Organization (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa dimulai. Pada masa ini terjadi perubahan baik fisik, mental maupun psikososial. Perubahan yang terjadi membuat remaja sering merasa tidak puas dengan penampilan wajahnya karena menurut remaja penampilan wajah adalah hal yang sangat penting disamping penampilan fisik. (Dewi O. 2007)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan maloklusi sebagai sebuah kelainan atau anomali yang menyebabkan pengrusakan atau yang mengganggu fungsi, dan membutuhkan penanganan jika pengrusakan atau kerusakan fungsi akan menjadi penghambat bagi fisik dan emosional pasien. Maloklusi adalah penyimpangan dari oklusi ideal yang dianggap sebagai ketidakpuasan estetik sehingga menyiratkan

kondisi ketidakseimbangan dalam ukuran relatif dari posisi gigi, tulang wajah, dan jaringan lunak (bibir, pipi, dan lidah). (Hassan R, 2007)

Maloklusi dapat menyebabkan terjadinya tiga masalah utama yaitu diskriminasi yang disebabkan penampilan wajah yang buruk, masalah dengan fungsi mulut termasuk kesulitan saat menggerakkan rahang (nyeri) dan disfungsi sendi rahang (TMJ), dan kesulitan saat mengunyah, menelan dan berbicara, serta adanya kemungkinan yang lebih besar untuk terjadi trauma, penyakit periodontal dan kerusakan gigi yang akan menyebabkan bau mulut atau halitosis. (Proffit WR, 2007)

Pemakaian pesawat ortodonti cekat dapat menyebabkan peningkatan volume plak gigi, apabila tidak dibersihkan dengan benar dapat menyebabkan akumulasi plak atau debris yang dapat menyebabkan karies dan penyakit periodontal. Retensi plak di komponen ortodonti cekat menyebabkan demineralisasi enamel oleh asam organik bakteri di dalam plak gigi. (Dumitrescu AL, 2010)

Penampilan fisik, terutama penampilan wajah merupakan hal yang penting bagi remaja. Kehidupan remaja memiliki karakteristik yang sensitif secara psikologis. Masa remaja sering dikaitkan dengan kesadaran untuk meningkatkan penampilan dirinya, kebingungan tentang identitas diri dan penerimaan oleh orang lain. Serta kekhawatiran tentang pengakuan dari orang dewasa dan teman sebaya. Penampilan wajah sangat berpengaruh terhadap psikologis remaja. (Wedrychowska-Szulc B, 2010)

Menurut Jakovic (2006) *Oral Health-Related Quality Of Life (OHRQoL)* adalah kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut yang mengukur persepsi seseorang terhadap dampak fungsional dan psikososial yang ditimbulkan oleh kelainan kesehatan gigi dan mulut. Macam-macam Instrument pengukuran *OHRQoL* yang sudah umum digunakan, diantaranya adalah *OHIP (Oral Health Index Profile)*, *CPQ (Children Percaptions Questionnaire)* dan *ECOHIS (Early Childhood Oral Health Impact Scale)*. (Jokovic A, 2006)

Konsep kualitas hidup yang dimaksud dalam penulisan ini dikembangkan dari konsep sehat WHO, yaitu respon individu dalam kehidupan sehari-hari terhadap fisik, psikis, dan sosial akibat maloklusi yang dialami individu. Konsep ini menekan pentingnya pengukuran respon individu diatas meskipun tidak ada penyakitnya. Kualitas hidup diukur dengan menggunakan skala index *Oral Health Impact Profile (OHIP)* terdiri atas 49 pertanyaan dan memiliki 7 dimensi yaitu keterbatasan fungsi, rasa sakit, ketidaknyamanan psikis, ketidakmampuan fisik, ketidakmampuan psikis, ketidakmampuan social, dan hambatan. (Jakovic, 2006).

Bahwa kita tau sebagian besar remaja menginginkan perawatan ortodonti untuk memperbaiki estetika dan fungsi rongga mulut yang lebih baik. Tapi tujuan pemakaian alat ortodonti saat ini telah disalah artikan oleh pengguna ortodonti, dimana sebagian besar remaja lainnya menggunakan alat ortodonti tidak hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja melainkan sebagai bagian dari gaya hidup atau fashion semata sehingga akan menimbulkan efek negatif pada perawatan ortodonti. (Bidari AR, 2013)

Tekanan yang besar pada gigi menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga pasien akan mengalami kesulitan ketika mengunyah dan berbicara. Memahami ketidaknyamanan dan konsekuensi dari menggunakan alat ortodontik cekat di kehidupan sehari-hari memungkinkan pasien untuk memiliki harapan yang lebih realistis mengenai perawatan ortodontik yang menyebabkan kepatuhan yang lebih besar pada masa perawatan. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak menggunakan alat ortodontik pada kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan mulutnya, memungkinkan penilaian yang lebih luas dari status kesehatan mulut pasiennya. (Bernabe´ E, 2008)

1.2 Rumusan Masalah

Dari pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang akibat pemakaian pesawat orthodontik cekat pada kualitas hidup umur 15 – 17 tahun..

1.3 Tujuan Umum

Mengetahui kualitas hidup pemakaian pesawat orthodontik cekat pada umur 15 – 17 tahun.

1.4 Tujuan Khusus

2. Untuk mengetahui kualitas hidup pemakaian pesawat orthodontik cekat selama 6 bulan pada umur 15 – 17 tahun.
3. Untuk mengetahui kualitas hidup pemakaian pesawat orthodontik cekat selama 12 pada umur 15 – 17 tahun.